

---

**PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATERI TATA RIAS, BUSANA, DAN PROPERTI  
SEBAGAI DASAR BERKREASI TARI**

**Rema Ananda, Johar Linda, Asmawaty Aras**  
Universitas Negeri Makassar

Email : [Remaananda.psp@gmail.com](mailto:Remaananda.psp@gmail.com)

Email : [Joharlinda@gmail.com](mailto:Joharlinda@gmail.com)

Email : [Arasasmawaty@gmail.com](mailto:Arasasmawaty@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 02-05-2024*

*Revised;03-06-2024*

*Accepted;04-07-2024*

*Published,04-08-2024*

---

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek sasaran yaitu peserta didik kelas X Merdeka 1 di SMA Negeri 8 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan test hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik di tiap siklus. Pada Pra-Siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,14 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 20% . Pada Siklus I terjadi kenaikan dengan perolehan nilai rata-rata 76,14 dan ketuntasan klasikal sebanyak 68%. Hasil pada siklus I masih belum memenuhi indicator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85% peserta didik yang tuntas. Penelitian kemudian dilanjutkan pada Siklus II yang mengalami kenaikan dengan perolehan nilai rata-rata 85,35 dan ketuntasan klasikal sebanyak 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan Teaching at The Right Level dengan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari.

---

**Keywords:**

Project Based Learning,  
*Teaching at The Right  
Level*, Tingkat Hasil  
belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah  
lisensi CC BY-4.0



---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia menjadi landasan penting dalam kemajuan bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemerintah Indonesia saat ini mempersiapkan rakyat Indonesia dalam menyambut Indonesia Emas 2045. Dalam rangka menyambut Indonesia Emas 2045 memerlukan semangat Perubahan dan peningkatan kualitas Pendidikan nasional. Dengan demikian, melalui pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dalam

melahirkan generasi emas penerus bangsa yang kompeten dalam bersaing di dunia global, berkarakter kuat, berbudaya, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Indonesia untuk mempersiapkan peserta didik sehingga dapat hidup sejalan dengan tuntutan perubahan global, mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas Pendidikan, dan menumbuhkan budaya belajar pada masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut diperlukan keterlibatan seluruh peran dan aspek dalam Pendidikan salah satunya Guru. Guru memiliki peran yang penting dalam menciptakan keberhasilan Pendidikan dalam melahirkan sumber daya manusia yang kompeten, berbudaya, dan berkarakter. Dengan demikian, guru diharuskan kreatif dalam merancang pembelajaran yang berkualitas dengan penerapan yang inovatif dan inspiratif melalui paradigma baru Pendidikan Indonesia. Dalam paradigma baru Pendidikan Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang menegaskan praktik pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pada Pendidikan paradigma baru, memberikan keleluasan bagi guru untuk merumuskan rancangan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa peserta didik merupakan individu unik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Karakteristik ini mencakup pemahaman awal atau tingkat capaian, hal ini berarti tidak semua peserta didik memiliki kemampuan awal yang sama terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik yaitu pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Ahyar,dkk (2022) menyatakan bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian atau kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkat kelas maupun usia.

Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tingkat capaian atau kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru menerapkan beragam cara kepada beragam karakter peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami informasi atau pengetahuan baru. Konsep ini disebut juga dengan pembelajaran berdiferensiasi yang memenuhi kebutuhan peserta didik melalui pembelajaran personalisasi sehingga potensi belajar peserta didik dapat dioptimalkan. Adapun tujuan pendekatan ini yaitu agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan menghilangkan kesenjangan pemahaman di dalam kelas.

Efektivitas pendekatan Teaching at The Right Level pernah diteliti oleh Cahyono pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 65% pada siklus I dan terus meningkat sebesar 80% pada siklus II. Hal yang sama dilakukan oleh Dahlan (2023) yang berkolaborasi dengan J-PAL selama 15 tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan TaRL secara konsisten meningkatkan hasil pembelajaran apabila diterapkan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level dalam

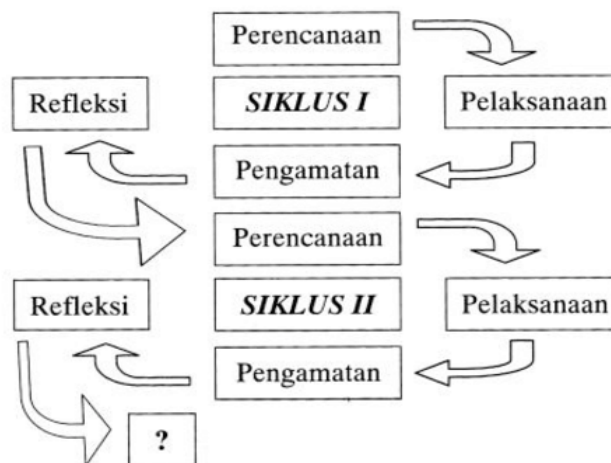
meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari.

Suharyani,dkk (2023) menyebutkan bahwa dalam menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level, guru perlu melaksanakan asesmen diagnostic peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal berupa test diagnostic kognitif sebanyak 20 soal mengenai Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari yang dilaksanakan peneliti pada Pra-Siklus mendapati bahwa peserta didik kelas X Merdeka 1 SMA Negeri 8 Makassar memperoleh rata-rata sebesar 58,14. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik mengenai materi tersebut. Hasil data dari test diagnostic kognitif juga menunjukkan terdapatnya variasi kemampuan awal peserta didik pada kelas X Merdeka 1 yang terdiri dari 12 orang pada kelompok tingkat rendah, 17 orang pada kelompok tingkat menengah, dan 5 orang pada kelompok tingkat lanjut.

Berdasarkan hasil data Pra-Siklus dari uji observasi dan asesmen yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pentingnya untuk diberikan Solusi untuk mengatasi kesenjangan kemampuan melalui penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan atau pemahaman peserta didik. Fitriani (2022) menyebutkan bahwa pendekatan Teaching at The Right Level merupakan pendekatan yang cocok untuk menjadi alternatif jawaban dalam mengatasi persoalan dari permasalahan kesenjangan hasil belajar yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik, peneliti ingin menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Merdeka 1 SMA Negeri 8 Makassar pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2008) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diterapkan dengan baik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan ke dalam siklus-siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yang biasa disebut dengan model Kurt Lewis yaitu: Perencanaan (planning), Pelaksanaan (action) , Observasi (observation), dan Refleksi (reflection).



Gambar 1.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas  
(Sumber : Arikunto dkk, 2009 : 16)

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Merdeka 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 20 orang Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada UPT SMA Negeri 8 Makassar yang beralamat di Jalan Andi Mangerangi 2 Lorong 3 No. 24 Boyang, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang berlangsung dari hari Selasa, 2 April 2024 hingga Selasa, 21 Mei 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi terhadap peserta didik saat diberikan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan model pembelajaran Project Based Learning di kelas dan pemberian test hasil belajar mengenai Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari sebanyak 20 pertanyaan. Data yang dihasilkan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berperan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama proses Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) berlangsung. Adapun data kuantitatif berperan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik atau mendeskripsikan keberhasilan pembelajaran dengan ditandai semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui Teknik analisis deskriptif komparatif teknik presentatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Deskripsi Pra-Siklus

Penelitian ini diawali dengan dilakukannya observasi dan asesmen awal berupa test diagnostic kognitif terhadap tingkat kemampuan awal peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari. Asesmen diagnostic kognitif berupa test pilihan ganda sebanyak 20 soal disertai dengan level-level ranah kognitif dari C1-C6. Adapun instrument asesmen diagnostik yang digunakan berupa rubrik penilaian. Hasil dari asesmen diagnostic kognitif akan membagi peserta didik menjadi tiga kelompok tingkatan berdasarkan kemampuannya yaitu kelompok tingkat dasar dengan perolehan menjawab dengan benar sebanyak kurang dari 11 soal, kelompok tingkat menengah dengan perolehan menjawab dengan benar sebanyak 11-15 soal, dan kelompok tingkat lanjut dengan perolehan menjawab dengan benar sebanyak 16-20 soal.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Asesmen Diagnostik Kognitif

Tingkat Kemampuan	Deskripsi
Tingkat Lanjut	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjawab dengan benar 16-20 soal dari asesmen.</li><li>• Menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep tata rias, busana, dan properti dalam konteks berkreasi tari.</li><li>• Mampu menganalisis dan mengaplikasikan konsep-konsep ini secara kreatif dalam praktik tari.</li></ul>
Tingkat Menengah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mampu menjawab dengan benar 11-15 soal dari asesmen</li><li>• Memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep tata rias, busana, dan properti dalam konteks berkreasi tari.</li><li>• Mampu menerapkan konsep-konsep ini dengan baik, meskipun mungkin perlu beberapa bimbingan tambahan.</li></ul>

Tingkat Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjawab dengan benar kurang dari 11 soal dari asesmen</li> <li>• Memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep tata rias, busana, dan properti dalam berkreasi tari</li> <li>• Memerlukan bimbingan dan dukungan yang lebih intensif untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ini.</li> </ul>
---------------	---

(Sumber : Rema Ananda, 2024)

Adapun hasil dari observasi dan asesmen diagnostic kognitif mengenai pemahaman awal peserta didik terhadap materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari ditemukan bahwa peserta didik kelas X Merdeka 1 SMA Negeri 8 Makassar memperoleh rata-rata sebesar 58,14. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik mengenai materi tersebut. Hasil data dari asesmen diagnostic kognitif juga menunjukkan terdapatnya variasi kemampuan awal peserta didik pada kelas X Merdeka 1 yang terdiri dari 12 orang pada kelompok tingkat rendah, 17 orang pada kelompok tingkat menengah, dan 5 orang pada kelompok tingkat lanjut.

Table 2. Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif (Pra-Siklus)

No	Uraian	Hasil Test Awal
1	Jumlah peserta didik yang hadir	35
2	Jumlah peserta didik seluruhnya	37
3	Jumlah peserta didik kelompok tingkat dasar	12
4	Jumlah peserta didik kelompok tingkat menengah	18
5	Jumlah peserta didik kelompok tingkat lanjut	5
6	Jumlah peserta didik yang tuntas	7
7	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	28
8	Rata-rata nilai kelas	58,14
9	Presentasi ketuntasan %	20%

(Sumber : Rema Ananda, 2024)

Berdasarkan dari data tersebut, peneliti ingin mengatasi kesenjangan kemampuan yang terjadi di kelas X Merdeka 1 dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan atau pemahaman peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari.

b. Deskripsi Siklus I

Siklus I merupakan pemberian tindakan awal berupa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level yang terintegrasi dengan model Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari. Berikut ini tahapan pada Siklus 1 :

**Perencanaan**

Pada siklus 1 ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan (3 x 2JP). Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan semua kebutuhan penelitian, seperti: 1) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, 2) mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, 3)

menyusun bahan ajar, 4) membuat instrument penelitian berupa rubrik penilaian hasil belajar, 5) LKPD.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan post test siklus I dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus. Setiap pertemuan berdurasi 2 x 45 menit. Tindakan ini dilaksanakan dari hari Selasa, 16 April 2024, pertemuan kedua pada hari Selasa, 23 April 2024, dan pertemuan ketiga pada hari Selasa, 30 April 2024 pukul 09.00 s.d 10.30 WITA. Pelaksanaan pada siklus I ini, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

#### 1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti memberikan apersepsi berupa pertanyaan pemantik terkait pengertian, fungsi, jenis, dan bagian-bagian dari tata rias, busana, dan properti dalam tari. Peneliti selanjutnya menyampaikan materi ajar mengenai “Menentukan tata rias yang tepat sebagai dasar berkreasi tari, Menentukan tata busana yang tepat sebagai dasar berkreasi tari, dan Menentukan properti yang tepat sebagai dasar berkreasi tari” melalui media slide presentasi dan video pembelajaran. Setelah pemberian materi dari peneliti, selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk bermain quiz interaktif menggunakan media platform Worldwall Quiz sebagai Upaya peneliti untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

#### 2) Tahap Inti

Pada tahap inti, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan masing-masing kelompok berdasarkan tingkat kemampuan. Adapun penyesuaian konten/materi (Diferensiasi Konten) berdasarkan tingkat kemampuan dan pembagian produk (Diferensiasi Produk) yang dihasilkan masing masing kelompok yakni sebagai berikut :

- a) **Tingkat Dasar** : Kelompok tingkat dasar akan membuat produk berupa mind mapping mengenai fungsi dan makna tata rias, busana, dan properti dalam tari, dan elemen-elemen dasar tata rias, busana, property
- b) **Tingkat Menengah** : Kelompok tingkat menengah akan membuat produk berupa moodboard mengenai hasil analisis karya tari orang lain melalui pengamatan video tari yang dipilih dan mengidentifikasi tata rias, busana, dan propertinya.
- c) **Tingkat lanjut** : Kelompok tingkat lanjut akan membuat project berupa perancangan ide dan konsep tata rias, busana, dan properti yang sesuai dengan tema karya tarinya.

Selanjutnya peneliti memberikan scenario pembelajaran dimana setiap kelompok memiliki masing-masing LKPD. Kemudian, peneliti mempersilahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dalam menyusun rencana proyeknya, mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan sesuai konten pada proyeknya, menyusun bagian demi bagian sampai dihasilkan produk akhir dari masing-masing proyek, dan bekerja sama dalam proses pelaksanaan perancangan proyeknya. Selama proses perancangan proyek, peneliti bersikap terbuka dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun meminta bimbingan terkait permasalahan atau kendala yang dihadapi kelompoknya dalam proses pembuatan proyek. Peneliti juga

selalu memantau perkembangan proyek dan memberikan umpan balik konstruktif pada masing-masing kelompok. Kegiatan selanjutnya, peserta didik mempresentasikan atau mempublikasikan hasil proyek, yaitu menyajikan produk dalam bentuk presentasi dan berdiskusi untuk memperoleh tanggapan dari siswa yang lain dan guru.

### 3) Penutup

Pada tahap penutup, penulis melakukan refleksi dan penilaian hasil belajar (asesmen formatif dan post test siklus I). Asesmen formatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Adapun asesmen formatif yang digunakan berupa penilaian sikap (aspek afektif) dan penilaian proyek (aspek kognitif dan psikomotorik). Sedangkan post test siklus I dilaksanakan untuk mengukur dan mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari.

### Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik tampak bahwa peserta didik aktif, antusias dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan. Peserta didik juga tampak memiliki sikap percaya diri, kemampuan berkolaborasi, dan memiliki sikap tanggung jawab yang baik proses pembelajaran. Peserta didik juga tampak mengkonstruksikan pengetahuannya dengan baik. Berdasarkan hasil asesmen formatif penilaian proyek menunjukkan bahwa tampak peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengikuti skenario pembelajaran serta membuat proyeknya dengan baik.

Adapun dari data hasil belajar peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari menunjukkan bahwa peserta didik kelas X Merdeka 1 SMA Negeri 8 Makassar memperoleh rata-rata sebesar 76,14 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Berdasarkan dari data tersebut presentasi ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 68% yang berarti masih belum mencapai indikator keberhasilan dengan presentasi ketuntasan klasikal lebih dari sama dengan 85%.

Table 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik yang hadir	35
2	Jumlah peserta didik seluruhnya	37
3	Jumlah peserta didik yang tuntas	24
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11
5	Rata-rata nilai kelas	76,14
6	Presentasi ketuntasan %	68%

(Sumber : Rema Ananda, 2024)

### Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Tahap refleksi ini merupakan tahapan pengkajian dan proses data yang didapat pada saat dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar peserta didik terdapat beberapa hal yang harus dievaluasi agar pelaksanaan tindakan selanjutnya terjadi peningkatan

yang lebih baik sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun data hasil tindakan pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas yakni sebanyak 11 orang. Ketuntasan klasikal pada siklus I ini diperoleh sebanyak 68% yang berarti masih belum mencapai indikator keberhasilan dengan presentasi ketuntasan klasikal lebih dari sama dengan 85%. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan tindak lanjut pada siklus II. Berikut ini hasil evaluasi pada siklus I yang dijadikan sebagai acuan perbaikan pada siklus II :

- Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam memahami peran, dampak, dan fungsi penggunaan Tata rias, busana, dan property dalam tari
- Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam memahami penentuan konsep dan penggunaan tata rias, busana, dan property dalam berkreasi tari

c. Deskripsi Siklus II

**Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dengan harapan dapat mengoptimalkan penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan tindakan perbaikan pada siklus II, peneliti perlu persiapan lebih dengan harapan dapat menutupi kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kegiatan perencanaan pada siklus II ini yakni peneliti menyusun tindak lanjut berdasarkan hasil dari data refleksi pada siklus I.

**Pelaksanaan**

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan post test siklus II dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus. Setiap pertemuan berdurasi 2 x 45 menit. Tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024, pertemuan kedua pada hari Selasa, 14 Mei 2024, dan pertemuan ketiga pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 09.00 s.d 10.30 WITA. Adapun tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu peneliti membagi kelompok yang tuntas dan kelompok yang belum tuntas dengan memberikannya penyesuaian berdasarkan tingkat capaian atau kemampuan. Pada kelompok yang tuntas akan melaksanakan kegiatan pengayaan yakni merancang konsep tata rias, busana, dan properti untuk menciptakan desain yang kreatif berdasarkan tema tari yang telah mereka buat sebelumnya. Selanjutnya, kelompok yang tuntas dapat melanjutkan materi mengenai “Membuat Karya Tari Sederhana”.

Sedangkan pada kelompok yang belum tuntas, peneliti memberikan bimbingan belajar dan menjelaskan kembali mengenai peran, dampak, dan fungsi penggunaan tata rias, busana, dan properti dalam tari serta mengenai penentuan konsep dan penggunaan tata rias, busana, dan properti dalam berkreasi tari dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Peneliti juga memberikan latihan soal dan quiz untuk membantu peserta didik menguji pemahaman mereka terhadap materi.

**Observasi**

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas peserta didik kelas X Merdeka I SMA Negeri 8 Makassar memperoleh nilai rata-rata 85,47 dengan peserta didik seluruhnya tuntas. Adapun ketuntasan klasikal pada siklus II memperoleh sebanyak 100%, dengan demikian



pada siklus II ini dinyatakan sudah mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 85% peserta didik tuntas.

Table 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Uraian	Hasil Test Awal
1	Jumlah peserta didik yang hadir	35
2	Jumlah peserta didik seluruhnya	37
3	Jumlah peserta didik yang tuntas	35
4	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
5	Rata-rata nilai kelas	85,47
6	Presentasi ketuntasan %	100%

(Sumber : Rema Ananda, 2024)

### Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahapan pengkajian dan proses data yang didapat pada saat dilakukannya tindakan. Berdasarkan data dari observasi dan hasil belajar peserta didik tampak peserta didik antusias dan mematuhi scenario pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Peserta didik juga tampak lebih memahami materi mengenai Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari.

Hasil data dari observasi dan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari dari kondisi pra-siklus hingga siklus II dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dengan ini dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil test pemahaman awal yang diperoleh peneliti melalui asesmen diagnostic kognitif pada pra-siklus terhadap 35 peserta didik yang dijadikan subjek dalam satu kelas menunjukkan bahwa nilai rata rata diperoleh sebesar 58,14. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik mengenai materi tersebut. Selain itu, hasil asesmen diagnostic kognitif juga menunjukkan bahwa terdapatnya variasi tingkat kemampuan atau pemahaman awal peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari. Dengan demikian, peneliti ingin mengatasi permasalahan kesenjangan kemampuan tersebut dengan menerapkan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Hal ini selaras dengan pernyataan dari Fitriani (2022) yang menyebutkan bahwa pendekatan Teaching at The Right Level merupakan pendekatan yang cocok untuk menjadi alternatif jawaban dalam mengatasi persoalan dari permasalahan kesenjangan hasil belajar yang terjadi di dalam kelas.

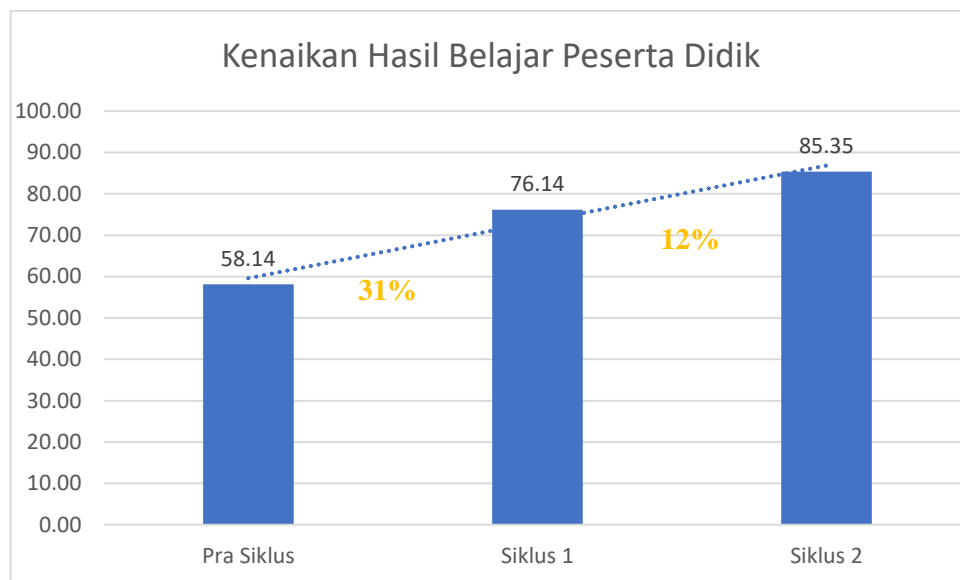
Ahyar,dkk (2022) menyebutkan bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian atau kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkat kelas maupun usia. Peneliti kemudian melakukan pemetaan peserta didik kelas X Merdeka 1 berdasarkan tingkat kemampuan yang terdiri dari 12 orang pada kelompok tingkat rendah, 17 orang pada kelompok tingkat menengah, dan 5 orang pada kelompok tingkat lanjut dengan memberikannya penyesuaian atau diferensiasi konten, proses, dan produk berdasarkan tingkat kemampuan atau capaian sehingga potensi

belajar peserta didik dapat dioptimalkan. Dengan penyesuaian konten, proses, dan produk berdasarkan tingkat kemampuan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) diterapkan pada siklus I yang terintegrasi dengan model Project Based Learning (PjBL) dan diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,14 dan ketuntasan klasikal sebanyak 68%. Hasil pada siklus I masih belum memenuhi indicator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85% peserta didik yang tuntas. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan tindak lanjut pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dengan harapan dapat mengoptimalkan penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II ini, peneliti kemudian kembali melakukan pemetaan dan penyesuaian pembelajaran berdasarkan tingkat capaian. Kelompok yang sudah tuntas akan diberikan kegiatan pengayaan sedangkan kelompok yang belum tuntas akan diberikan bimbingan lebih lanjut (remedial).

Berdasarkan hasil post test siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata 85,35 dan ketuntasan klasikal sebanyak 100%. Dengan demikian pada siklus II ini dinyatakan sudah mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yakni sebesar 85% peserta didik tuntas.



Grafik 1. Kenaikan Hasil Belajar Tiap Siklus  
(Sumber : Rema Ananda, 2024)

Berdasarkan dari grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil pra-siklus yang memperoleh nilai rata-rata 58,14 dan naik sebesar 31% pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 76,14, namun pada siklus I hanya memperoleh 68% dari jumlah seluruh peserta didik yang tuntas atau telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kemudian diberikan tindak lanjut perbaikan pada siklus II yang memperoleh nilai rata-rata 85,35 dan naik sebesar 12% dari hasil siklus sebelumnya yaitu siklus I. Pada siklus II ini seluruh peserta didik (100%) telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil perbandingan pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Cahyono (2022) bahwa pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan TaRL ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan Teaching at The Right Level dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada materi Tata Rias, Busana, dan Properti sebagai Dasar Berkreasi Tari. Selain itu, penerapan pendekatan TaRL ini dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru maupun calon guru mengenai efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan kualitas Pendidikan melalui pembelajaran dan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.

Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabat. Jurnal Pendidikan Tambusai, 12407-12418

Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 5 (11) 5241-5246.

Fitriani, S. N., Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARKL, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 4, no.1, pp. 180- 189, 2022.

Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. Jurnal Teknologi Pendidikan. 8 (2) 470-479